



**ANALISIS POTENSIAL PASCA PANEN KOPI ARABIKA
DI DESA TLOGOSARI KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

MOHAMMAD YANTO

NIM. 19104604

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIAL PASCA PANEN KOPI ARABIKA
DI DESA TLOGOSARI KABUPATEN SITUBONDO

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada:

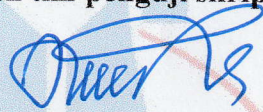
Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

Jam : 08:30-10:00

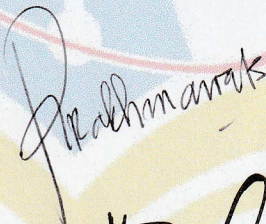
Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh tim penguji skripsi:

Dr. Sunarsih, MP
(Ketua Penguji)



Dra. Ratih Rakhmawati, M.P :
(Sekretaris Penguji)



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes :
(Anggota Penguji)



Mengetahui,



Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP, CIQar
NIDN : 0008077101

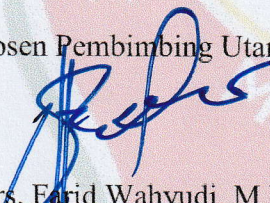
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIAL PASCA PANEN KOPI ARABIKA
DI DESA TLOGOSARI KABUPATEN SITUBONDO

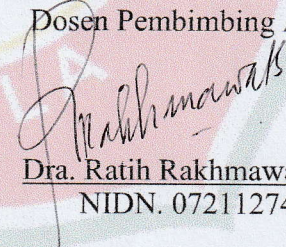
Nama : Mohammad Yanto
NIM : 19104604
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Agribisnis
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Dra. Ratih Rakhmawati, M.P
Akan Diseminarkan :

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504

Dosen Pembimbing Asisten


Dra. Ratih Rakhmawati, M.P
NIDN. 0721127404

Mengetahui,

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Yanto
NIM : 19104604
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS POTENSIAL PASCA PANEN KOPI ARABIKA DI DESA TLOGOSARI (STUDI DI KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN SITUBONDO) merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, Juli 2023

Y
yataan,

40BAKX435772266
Mohammad Yanto
NIM.19104604

MOTTO

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes “Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Jika anda tidak bisa membuat sesuatu menjadi baik, paling tidak buatlah hal itu terlihat baik”

(Bill Gates)

“Buanglah rasa malas itu untuk menggapai apa yang kalian mau”

(Mohammad Yanto)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS POTENSIAL PASCA PANEN KOPI ARABIKA DI DESA TLOGOSARI (STUDI DI KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN SITUBONDO)” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten.
5. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan, terutama Dosen Ekonomi Pembangunan

Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

7. Kemenristekdikti yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima Beasiswa KIP Kuliah (sebelumnya BIDIKMISI) selama 4 tahun berkuliah di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

8. Untuk Laila Fadilah

9. Terimakasih untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang sudah menemani selama empat tahun.

Pada akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya atas segala amal baiknya.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Jember, Juli 2023

Penulis

Mohammad Yanto

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.5 Penelitian Terdahulu | 4 |
| 1.6 Landasan Teori | 17 |
| 1. Teori sumber daya manusia | 17 |
| 2. Teori agribisnis | 19 |
| 3. Ekonomi regional | 21 |
| 4. Kopi Arabika | 22 |
| 5. Potensi al | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 1.7 Batasan Masalah | 23 |
| BAB II. METODE PENELITIAN | 24 |
| 2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian | 24 |
| 2.2 Teknik Pengambilan Sampel | 24 |
| 2.3 Metode Pengambilan Data | 25 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| 2.4 Pendekatan dalam Analisis | 27 |
| Data | |
| 2.5 Keabsahan Penelitian | 27 |
| BAB III. HASIL PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Orientasi Kancah Penelitian | 29 |
| 3.2 Pelaksanaan Penelitian | 35 |
| 3.3 Temuan Penelitian | 35 |
| BAB IV. PEMBAHASAN | 43 |
| BAB V PENUTUP | 49 |
| 5.1 Kesimpulan | 49 |
| 5.2 Implikasi | 49 |
| 5.3 Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
| LAMPIRAN | 53 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|---|
| Tabel 2. 1 | Penelitian terdahulu..... | 1 |
| | | 3 |
| Tabel 3. 1 | Jumlah penduduk Desa Tlogosari brerdasarkan jenis kelamin..... | 2 |
| | | 9 |
| Tabel 3. 2 | Jumlah penduduk Desa Tlogosari berdasarkan kelompok usia | 3 |
| | | 0 |
| Tabel 3. 3 | Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan..... | 3 |
| | | 1 |
| Tabel 3. 4 | Jumlah penduduk berdasarkan mata pencharian..... | 3 |
| | | 2 |
| Tabel 3. 5 | Sarana prasarana masyarakat di desa tlogosari..... | 3 |
| | | 4 |
| Tabel 4. 1 | Umur lima informan..... | 4 |
| | | 3 |
| Tabel 4. 2 | Jumlah tanggungan keluarga lima informan..... | 4 |
| | | 4 |
| Tabel 4. 3 | Tingkat pendidikan lima informan..... | 4 |
| | | 5 |
| Tabel 4. 4 | Pengalamanan usaha informan | 4 |
| | | 6 |
| Tabel 4. 5 | Luas lahan informan..... | 4 |
| | | 7 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------|--|--|
| Gambar | | |
| Gambar | | |
| Gambar | | |
| Gambar | | |

ABSTRAK

Petani kopi berperan penting dalam industri kopi, karena mereka adalah sumber utama biji kopi yang digunakan untuk bisa diolah dengan berbagai produk, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti variates tanaman, iklim, dan teknik budidaya yang tepat. Penelitian ini meneliti Potensial Pasca Panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo. Rumusan masalah dalam penelitian ini fokus bagaimana Potensial Pasca Panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Potensial Pasca Panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *puposive sampling* dan pengambilan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi secara langsung, dan tinjauan literatur. Berdasarkan hasil dalam penelitian Petani Kopi Arabika di Desa Tlogosari, Pasca Panen Kopi Arabika Memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian keluarga, dan sangat berpengaruh dikarenakan faktor usia dan pendidikan yang minim serta tidak tersedianya alat dan pengetahuan para petani dalam berperilaku produktif dalam melakukan pasca panen setelah panen sehingga hasil produktivitas yang di dapat tidak maksimal.

Kata Kunci : Petani Kopi, Potensial Pasca Panen, Kopi Arabika

ABSTRACT

Coffee farmers play an important role in the coffee industry, because they are the main source of coffee beans that are used to be processed into various products, taking into account factors such as plant varieties, climate, and proper cultivation techniques. Tlogosari, Situbondo Regency. The formulation of the problem in this study focuses on the Post-harvest Potential of Arabica Coffee in Tlogosari Village, Situbondo Regency. The aim of this study was to find out how the post-harvest potential of Arabica coffee is in Tlogosari Village, Situbondo Regency. The type in this study used a qualitative descriptive study, using a sampling technique, namely purposive sampling and data collection using interviews, documentation, direct observation, and literature review. an important role in supporting the family economy, and very influential due to age and minimal education and the unavailability of tools and knowledge of farmers in productive behavior in carrying out post-harvest after harvest so that productivity results are not optimal.

Keywords: Coffee Farmers, Post Harvest Potential, Arabica Coffee

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia pada tahun 2015, dengan urutan yang pertama adalah Negara Brazil, urutan kedua Negara Vietnam dan pada urutan ketiga Negara Kolombia (Faostat, 2016). Indonesia memiliki beberapa daerah dengan penghasil komoditas kopi terbesar, salah satunya yaitu pulau Jawa. Berdasarkan data statistik perkebunan komoditas kopi di Indonesia pada tahun 2015-2017 provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama penghasil kopi terbesar dibandingkan provinsi lainnya dengan total produksi sebesar 67.614 ton atau 62% dari total produksi kopi Pulau Jawa.

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai kontribusi yang cukup nyata dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah (Dinas perkebunan, 2014). Peningkatan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 juta hektar dengan luas lahan perkebunan Kopi Robusta mencapai 1 juta hektar dan luas lahan perkebunan Kopi Arabika mencapai 0,30 juta hektar (Rahardjo, 2012).

Mayoritas perkebunan kopi di Indonesia dimiliki oleh petani kecil.
Padatahun 2018 luas lahan kopi rakyat, perkebunan negara dan perkebunan

swasta adalah 1.194.000 ha (96%); 19.923 ha dan 22.247 ha (BPS, 2019). Lahan, 96% perkebunan rakyat hanya mampu menyumbang 73% produksi kopi nasional. Berbeda sekali dengan perkebunan negara dan swasta dimana 4% lahan mampu menyumbang 27% produksi kopi nasional. Kondisi ini terjadi karena produktivitas kopi rakyat sangat rendah. Kualitas buah kopi merupakan salah satu penentu produktivitas kopi.

Kabupaten Situbondo merupakan daerah yang cukup potensial untuk perkebunan Kopi Arabika sehingga melimpahnya hasil perkebunan Kopi Arabika ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha menjadi produk hilir yang bernilai tinggi. Wilayah di Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan perkebunan Kopi Arabika adalah Kecamatan Arjasa. Namun saat ini terdapat juga wilayah yang berpotensi dalam pengembangan perkebunan kopi yaitu pada Wilayah Situbondo bagian barat, lebih tepatnya di Desa Tlogosari,

Kecamatan Sumbermalang yang memiliki topografi dataran tinggi yang sangat bagus untuk pengembangan tanaman kopi. Sampai saat ini sudah banyak perkebunan tanaman kopi terutama kopi jenis Arabika yang beroperasi di sana dan salah satunya usaha pengolahan produk Kopi Arabika pada kelompok masyarakat tani Pokmas Walida. Pokmas Walida Kecamatan Sumbermalang berfungsi sebagai tempat partisipasi masyarakat dalam setiap proses dan usaha peningkatan produksi agribisnis kopi. Sedangkan untuk

masyarakat disekitar kelompok tani dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam usaha pengelolaan lahan usahatani kopi, serta sebagai basis pembelajaran masyarakat dalam usaha peningkatan produksi dan pendapatan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya lahan usahatani Dengan demikian usahatani kopi akan menjadi meningkat yang akhirnya akan memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, khususnya petani kopi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Analisis Potensial Pasca Panen Kopi Arabika Desa Tlogosari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana potensial pasca panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensial pasca panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang

terkait, manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan sebagai tempat berlatih menulis untuk menjadikan penelitian selanjutnya lebih baik lagi dan menerapkan teori yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya masyarakat di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan analisis potensial pasca panen Kopi Arabika pada pokmas walida di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo.
4. Bagi almamater, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan penulis untuk bahan pertimbangan serta kajian dalam menulis penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain:

1. Falah Putra Pratama, Sawitri Komarayanti, Elfi Herrianto (2021), dengan judul "Karakteristik Morfologi Biji Dan Pengolahan Kopi Arabika (*Arabica Coffee*) Pasca Panen Di Kawasan Lereng

Argopuro Sebagai Bahan Ajar *E-Book* Kabupaten Jember merupakan wilayah atau sektor penghasil kopi pada kawasan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember menduduki peringkat pertama dalam kepemilikan luas lahan kopi yakni sebesar 18,284 Ha sedangkan untuk produksi kopi sendiri Kabupaten Jember menduduki peringkat ketiga dengan total produksi sebesar 11,863 Ton. morfologi biji arabika (*Coffea arabica*) pengolahan basah dan pengolahan kering berbeda. Pengolahan basah Memiliki warna hijau telur asin dan bentuk biji yang berbentuk elips, warna hijau dihasilkan dari proses pengolahan basah yang dibantu dengan air untuk melakukan proses olah basah. Secara umum besar biji pengolahan basah lebih besar dari pada biji kopi yang diolah kering. Metode yang digunakan yaitu snowball sampling dan purposive sampling yang dilakukan di tiga kecamatan yakni Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Panti, dan Kecamatan Jelbuk. Hasil dari Penelitian ini saya kembangkan menjadi bahan ajar E-book untuk membantu kegiatan belajar atau pembelajaran peserta didik dalam memahami.

2. Sekar Asri Rahmawati (2022), dengan judul penelitian "Analisis Potensial Produktivitas Petani Kopi". Petani kopi adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman kopi dengan harapan hasil yang

maksimal. Penelitian ini meneliti potensi produktivitas petani kopi di Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana potensial petani kopi dalam meningkatkan produktivitas kopi di Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis potensial produktivitas petani kopi di Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, kemudian metode pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi langsung, dan tinjauan literatur. Berdasarkan hasil penelitian petani kopi di Desa Karangharjo memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian keluarga, sangat berpengaruh dikarenakan faktor dari luas tanah dan perawatan yang sangat maksimal di dalam petani kepada tanaman kopi agar potensi produktivitas petani semakin meningkat.

3. Dedy Wirawan dan Ghofirus Saichoni (2014), dengan judul penelitian "Analisis Energi dalam Pengelolaan Tanaman dan Penanganan Pasca Panen Kopi Robusta (Studi Kasus di Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) pada masing-masing proses". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai 32 responden terpilih lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis

energi yang dikonsumsi adalah energi manusia, energi bahan bakar, energi wujudkan pertanian peralatan dan mesin, dan energi terwujud dari benih dan pupuk. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung konsumsi energy pada proses kopi robusta dan penanganan pasca panen. Ada 18 jenis olahan kopi yang ditemukan di desa pace. Penelitian menunjukkan bahwa masukan energi rata-rata untuk proses kopi robusta dan penanganan pasca panen adalah 270.755,527 MJ/ton, sedangkan energy rasionya adalah 1,702 artinya masukan energi untuk proses pengolahan kopi di desa pace lebih kecil dari keluarannya.

4. Rifani Zunianto (2019), dengan judul penelitian "Analisis Proses Pasca Panen Kopi Di Kabupaten Batang Terhadap Uji Cita Rasa Dan Kualitas Kopi Standar Speciality Coffee Association America (SCAA)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan kualitas dan mutu serta karakter rasa yang ada pada kopi dan membuat standar operasional prosedur (SOP) pengolahan kopi di kabupaten Batang. Manfaat penelitian adalah sebagai bahan acuan kepada pengiat dan petani kopi tentang proses yang baik dan benar sesuai prosedur dan standarisasi yang ada sehingga dihasilkan biji kopi yang bermutu baik.
5. Yudi Hariyanto dan Martono Achmar (2019), dengan judul penelitian "Analisis Nilai Tambah Usaha Kopi Arabika "Argopuro Coffee" pada Kelompok Masyarakat (Pokmas) Walidah Di Desa Tlogosari

Kecamatan Sumbermalang". Karakteristik usaha Kopi Arabika (Dari segi awal tumbuh usaha, proses produksi, teknologi, tenaga kerja, permodalan dan pemasaran) dan menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh pada usaha Kopi Arabika pada Pokmas Walida di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang. Metode atau analisis data yang digunakan deskriptif dan hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usaha Kopi Arabika pada Pokmas Walida: 1). Awal tumbuh usaha meliputi tumbuh karena rasa sosial untuk membantu pekebun dan berdiri pada tahun 2015, 2). Proses produksi meliputi bahan baku dibeli langsung dari petani dan diolah menjadi kopi berbentuk *green beans*, 3). Teknologi pengolahan Kopi Arabika masih tradisional, 4). Tenaga kerja berjumlah 10 orang yang diambil dari masyarakat sekitar dan upah Rp. 50.000,-/hari, 5). Permodalan merupakan modal sendiri atau swadaya, 6). Pemasaran meliputi penjualan Kopi Arabika 90% secara online, 10% untuk cafe di Situbondo dan daerah pemasaran adalah Jawa Timur sampai Jawa Barat. Sedangkan nilai tambah yang diperoleh pengusaha sebesar Rp 14.920,- per kg, keuntungan sebesar Rp 9.920,- per kg.

6. Yuli Wibowo dan Citra Bella Palupi (2022), dengan judul penelitian " Analisis Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Arabika". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah biji Kopi Arabika yang dihasilkan dari tiga biji kopi cara pengolahannya yaitu

full washed, honey, dan natural. Perhitungan nilai tambah menggunakan Metode Hayami, sedangkan perancangan rekomendasi peningkatan nilai tambah menggunakan metode ISM yang terintegrasi dengan metode Pugh. Penelitian ini merupakan studi kasus di Rumah Kopi Banjarsengon yang merupakan salah satu UKM pengolahan kopi di Kabupaten Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari penggunaan tiga metode pengolahan yang berbeda. Itu nilai tambah tertinggi dihasilkan pada pengolahan alami sebesar Rp10.158/kg (54,40%), diikuti pengolahan dicuci Rp9.380/kg (52,58%), dan pengolahan madu Rp9.709/kg (52,96%). Hasil dari analisis nilai tambah dapat memberikan panduan bagi perusahaan untuk menentukan prioritas produksi. Meningkatkan nilai tambah dalam pengolahan biji Kopi Arabika dapat dilakukan rekomendasi strategi dilakukan adalah dengan pengendalian fasilitas produksi dan pengendalian kualitas tenaga kerja.

7. Siti Ghaliga Permata Suri Almega, Yaktiworo Indriani, dan Adia Nugraha (2022), dengan judul penelitian "Studi Ragam Pengolahan Pasca Panen Biji Kopi Terhadap Keuntungan, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Kopi Ghalkoff". Provinsi Lampung memiliki potensi hasil perkebunan kopi yang besar. Potensi ini menyebabkan maraknya bisnis berbasis kopi. PT. Ghaly Roelies Indonesia merupakan salah satu agroindustri berbasis kopi di Provinsi

Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan produk Ghalkoff Coffee serta kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap minuman Kopi Ghalkoff berdasarkan variasi pengolahannya. Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu PT. agroindustry Ghaly Roelies Indonesia dan Ghalkoff Cafe. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei yang melibatkan 58 responden, dimana data dikumpulkan dengan melakukan wawancara berdasarkan Riwayat pembelian konsumen. Data dianalisis dengan Cost of Sales, Customer Satisfaction Index (CSI), dan analisis Loyalty Pyramid. Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi pengolahan berpengaruh terhadap keuntungan yang ditunjukkan dengan keuntungan sebesar 50,67 hingga 66,51%. Keuntungan tertinggi diperoleh pengolahan kopi varian F12 yaitu sekitar Rp 365.794,28/kg. Keuntungan terendah diperoleh pengolahan kopi varian F2 yaitu sekitar Rp 91.205,58/kg. Tingkat kepuasan konsumen dalam mengonsumsi minuman Kopi Ghalkoff berada pada kriteria sangat puas dengan nilai CSI sebesar 85,66%. Loyalitas konsumen minuman Kopi Ghalkoff berada pada tingkat Likeing the Brand dengan nilai 87,93% berdasarkan uji analisis piramida loyalitas.

8. Hasna Nadhiroh (2018), dengan judul penelitian, "Studi Pengaruh Metode Pengolahan Pasca Panen Terhadap Karakteristik Fisik, Kimiawi, dan Sensoris Kopi Arabika Malang". Kopi merupakan salah

satu komoditas perkebunan paling populer di dunia yang berpotensi serta bernilai tinggi secara ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan karakteristik fisik, kimiawi, dan sensoris Kopi Arabika Malang untuk meningkatkan potensi kopi lokal, membandingkan pengaruh perbedaan metode-metode pengolahan pasca panen yaitu metode fermentasi (*Natural*, *Semi wash* dan *Full wash*) dan metode pengeringan (*sun drying* dan *machine drying*) terhadap kualitas kopi sangrai. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan dua faktor. Faktor I adalah Jenis Fermentasi yang terdiri dari 3 jenis pengolahan fermentasi (*Natural/ceri*, *Semi wash* dan *Full wash*), dan faktor II adalah metode pengeringan yang terdiri dari 2 teknik (*sun drying* dan *machine drying*) sehingga didapatkan 6 kombinasi dengan masing-masing 3 kali ulangan, dan diperoleh 18 satuan percobaan. Analisis yang dilakukan berupa analisis warna, pH, densitas Kamba, proksimat, kafein, total fenol, dan analisis sensori (organoleptik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan proses fermentasi berpengaruh nyata ($\alpha = 0,05$) terhadap nilai kecerahan (L), nilai kemerahan (a), densitas kamba, kadar air, kadar abu, kadar lemak, kadar karbohidrat, nilai pH, dan total fenol. Uji sensori cupping menghasilkan nilai total 7,57 yang menunjukkan kategori sangat baik dan berpotensi mendekati nilai kopi spesialti (8). Para penulis

memberikan nilai tertinggi untuk Kopi Arabika dengan proses pengolahan Natural dengan teknik pengeringan menggunakan mesin pengering.

9. Emmia Tambarta, Kembaren, dan Muchsin (2021), dengan judul penelitian, "Pengelolaan Pasca Panen Kopi Arabika Gayo Aceh". Kontrol proses dan kontrol kualitas. Kualitas kopi sangat ditentukan penanganannya pada saat panen dan pascapanen. Kopi yang dipetik saat itu tua, adalah kopi dengan kualitas tinggi, sebaliknya kopi yang tidak berwarna merah tetapi sudah dipetik akan menghasilkan aroma dan rasa yang kurang. Standar umum pengujian pada biji kopi dilakukan dengan dua cara yaitu uji fisik dan tes organoleptik. Ada dua standar yang menjadi pedoman fisik yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Kopi Spesialti Standar Asosiasi Amerika (SCAA).
10. Sunanto, Salim, dan Abdul Wahid Rauf (2019), dengan judul penelitian "Analisis Kesepakatan Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika pada Pengembangan Kawasan di Kabupaten Toraja Utara". Peningkatan produktivitas kopi merupakan upaya untuk memberikan penambahan mutu atau kualitas produk, melalui penerapan teknologi sesuai pedoman pengelolaan tanaman dengan baik dan benar. Pencapaian produktivitas kopi di Indonesia masih rendah yaitu baru mencapai 700 kg/ha/tahun. sedangkan potensi yang dimilikinya yaitu 1.200 kg/ha/thn. Petani sebagai pelaku

utama usahatani Kopi Arabika memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengambil keputusan pelaksanaan kegiatan usahatani Kopi Arabika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Desember 2018. Pelaksanaannya di Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. Penentuan lokasi ini berdasarkan bahwa lokasi kegiatan sebagai lokasi pengembangan tanaman Kopi Arabika. Jumlah petani yang diambil sebagai sampel sebanyak 60 petani yaitu Kelompok Tani Harapan (30 petani) dan Kelompok Tani Marannu (30 petani). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya pada tahun berjalan. Sedangkan analisis respon petani terhadap peningkatan produksi Kopi Arabika, menggunakan analisis uji kesepakatan konkordansi kendall's. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik petani Kopi Arabika di wilayah Kabupaten Toraja Utara memiliki kelompok usia produktif. Tingkat pendidikan yang dimiliki sebagian besar pada pendidikan 7-9 tahun. Anggota rumah tangga tani sebagian besar berkisar 3-5 anggota/kk. Penerapan kegiatan usahatani Kopi Arabika yang dilakukan oleh petani belum optimal. Seperti penggunaan bahan tanam petani masih menggunakan bibit yang tumbuh disekitar tanaman kopi dari biji yang dipetik jatuh. Petani menilai terhadap kesuburan tanaman Kopi Arabika pada kelompok sedang. Sedangkan tingkat produktivitas tanaman kopi dikelompokkan sedang. Petani mengenal terhadap pupuk organik sudah bagus. Upaya peningkatan

produktivitas Kopi Arabika petani sepakat melalui: penyuluhan/pelatihan yang intensif dan penyebaran informasi teknologi produksi Kopi Arabika.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Falah Putra Pratama, Sawitri Komarayanti, Elfien Herrianto | Karakteristik Morfologi Biji Dan Pengolahan Kopi Arabika (<i>Coffea Arabica</i>) Pasca Panen Di Kawasan Lereng Argopuro Sebagai Bahan Ajar E-Book | - Ruang lingkup dari penelitian membahas tentang pasca panen Kopi Arabika, dan data yang teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder | - Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan data sampling menggunakan <i>purposive</i> sampling dan <i>snowball</i> sampling, sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive</i> sampling - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 2 | Sekar Asri Rahmawati | Analisis Potensial Produktivitas Petani Kopi (Study Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) | - Ruang lingkup metode analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif - Sumber pengumpu | - Penelitian terdahulu menganalisis potensial produktivitas petani kopi sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika |

| | | | | |
|---|------------------------------------|---|---|---|
| | | | <p>lan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 3 | Dedy Wirawan dan Ghofirus Saichoni | <p>Analisis Energi dalam Pengelolaan Tanaman dan Penanganan Pasca Panen Kopi Robusta (Studi Kasus di Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) pada masing-masing proses</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup penelitian tentang analisis pasca panen - Sumber pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder - Metode pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menganalisis penanganan pasca panen kopi robusta sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika - Metode analisis menggunakan analisis kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 4 | Rifani Zuniyanto | <p>Analisis Proses Pasca Panen Kopi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu |

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|--|
| | | di Kabupaten Batang Terhadap Uji Cita Rasa dan Kualitas Kopi Standar Speciality Coffee Association America (SCAA) | penelitian tentang analisis pasca panen kopi | menganalisis pasca panen kopi robusta sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 5 | Yudi Hariyanto dan Martono Achmar | Analisis Nilai Tambah Usaha Kopi Arabika "Argopuro Coffee" pada Kelompok Masyarakat (Pokmas) Walida Di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang | - Ruang lingkup penelitian tentang analisis Kopi Arabika pada kelompok masyarakat walida - Sumber pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder | - Penelitian terdahulu menganalisis nilai tambah usaha Kopi Arabika sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika - Metode pengambilan data menggunakan <i>purposive method</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> - Tahun penelitian berbeda |
| 6 | Yuli Wibowo dan Citra Bella Palupi | Analisis Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Arabika | - Ruang lingkup sumber pengumpu | - Penelitian terdahulu menganalisis nilai tambah |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | | lan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder | biji Kopi Arabika sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 7 | Siti Ghaliga Permata Suri Almega, Yaktiworo Indriani, dan Adia Nugraha | Studi Ragam Pengolahan Pasca Panen Biji Kopi Terhadap Keuntungan, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Kopi Ghalkoff | - Ruang lingkup sumber pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder | - Penelitian terdahulu menganalisis pasca panen biji Kopi Arabika sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika - Metode pengambilan data menggunakan <i>probability sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 8 | Hasna Nadhiroh | Studi Pengaruh Metode Pengolahan Pasca Panen Terhadap | - Ruang lingkup penelitian yaitu | - Penelitian terdahulu membahas pengaruh |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|--|
| | | Karakteristik Fisik, Kimiawi, dan Sensoris Kopi Arabika Malang | tentang metode pengolahan pasca panen Kopi Arabika | metode pengolahan pasca panen terhadap Karakteristik, Fisik, Kimiawi, dan Sensoris Kopi Arabika - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 9 | Emmia Tambarta, Kembaren, dan Muchsin | Pengelolaan Pasca Panen Kopi Arabika Gayo Aceh | - Ruang lingkup metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif - Sumber pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder | - Penelitian terdahulu menganalisis pengelolaan pasca panen Kopi Arabika sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
| 10 | Sunanto, Salim, dan Abdul Wahid Rauf | Analisis Kesepakatan Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika pada Pengembangan Kawasan di Kabupaten Toraja Utara | - Sumber pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder - Metode pengambilan data | - Penelitian terdahulu menganalisis peningkatan produktivitas Kopi Arabika sedangkan peneliti menganalisis potensial pasca panen Kopi Arabika |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------------------|
| | | | menggunakan <i>purposive sampling</i> | - Lokasi dan tahun penelitian berbeda |
|--|--|--|--|---------------------------------------|

1.6 Landasan Teori

1. Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik instansi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi itu. Perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau asset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (Human Resources), yaitu H.C. (Human Capital). Disini dilihat bukan sekadar sebagian aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipat gandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liability (beban, cost). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka.

Menurut Muhammad (2016), pengertian SDM dapat dibagi

menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu Negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Sumarsono (2003), menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (Human Resources) memiliki dua arti yang berbeda di antaranya adalah: SDM merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Dengan kata lain Sumber Daya Manusia adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang, masih terkait dengan hal yang pertama, pengertian SDM yang kedua adalah dimana manusia mampu bekerja menghasilkan sebuah jasa atau barang dari usaha kerjanya tersebut.

2. Teori Agribisnis

Agribisnis merupakan salah satu bidang di sektor pertanian yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian. Semakin bergemanya kata agribisnis ternyata belum diikuti dengan pemahaman yang benar tentang konsep agribisnis itu sendiri. Sering agribisnis diartikan sempit, yaitu perdagangan atau

pemasaran hasil pertanian. Padahal pengertian agribisnis tersebut masih jauh dari konsep semula yang dimaksud.

Konsep agribisnis secara sederhana adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Pengertian fungsional agribisnis adalah rangkaian fungsi-fungsi kegiatan untuk memenuhi kegiatan manusia. Sedangkan pengertian structural agribisnis adalah kumpulan unit usaha atau basis yang melaksanakan fungsi dari masing - masing subsistem, tidak hanya mencakup bisnis pertanian yang besar, tetapi skala kecil dan lemah juga (pertanian rakyat). Bentuk usaha dalam agribisnis dapat berupa PT, CV, Perum, Koperasi, dan lain-lain. Sifat usahanya adalah homogen/heterogen, berteknologi tinggi atau tradisional, komersial, padat modal atau padat tenaga kerja.

Sistem agribisnis adalah rangkaian kegiatan dari beberapa subsistem yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Subsistem agribisnis meliputi :

1. Subsistem faktor input pertanian (*input factor sub-system*) merupakan pengadaan sarana produksi tani.
2. Subsistem produksi pertanian (*production subsystem*) merupakan budidaya pertanian / usahatani.
3. Subsistem pengolahan hasil pertanian (*processing subsystem*) merupakan agroindustri hasil pertanian.

4. Subsistem pemasaran (*marketing subsystem*) merupakan faktor produksi, hasil produksi dan hasil olahan.
5. Subsistem kelembagaan penunjang (*supporting institution subsystem*) merupakan subsistem jasa (*service subsystem*).

Sistem agribisnis mencakup 3 aspek utama, diantaranya adalah:

1. Aspek pengelolaan usaha (produksi) pertanian: pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan.
2. Aspek produk penunjang kegiatan pra-pasca panen: industri penghasil pupuk, bibit unggul, dan lain-lain.
3. Aspek sarana penunjang: perbankan, pemasaran, penyuluhan, penelitian.

Menurut Firdaus (2008), ada lima alasan agribisnis Indonesia berkembang dan berprospek cerah, antara lain:

1. Lokasinya di garis khatulistiwa yang menyebabkan adanya sinar matahari yang cukup bagi perkembangan sektor budidaya pertanian.
2. Kondisi lahan yang relative subur.
3. Lokasi Indonesia berada di luar zona angin taufan.
4. Keadaan sarana dan prasarana seperti daerah aliran sungai, tersedianya bendungan irigasi, jalan di pedesaan yang relatif baik, mendukung berkembangnya agribisnis.
5. Adanya kemauan politik pemerintah yang masih

menempatkan sektor pertanian menjadi sektor andalan.

Hambatan pengembangan agribisnis di Indonesia menurut Firdaus (2008) terletak pada beberapa aspek, antara lain:

1. Pola produksi beberapa komoditas tertentu berada di lokasi yang terpencar, sehingga menyulitkan pembinaan dan tercapainya efisiensi usaha skala tertentu.
2. Sarana dan prasarana khususnya di luar pulau Jawa belum memadai, sehingga menyulitkan tercapainya efisiensi pertanian.
3. Akibat poin (2) dan kondisi negara yang terdiri dari banyak pulau, sehingga biaya transportasi menjadi semakin tinggi.
4. Adanya pemusatan agroindustri di kota besar, sehingga nilai bahan baku menjadi lebih mahal untuk mencapai lokasi tersebut.

3. Ekonomi Regional

Ekonomi regional (regional economics) merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya yang ketersediaan atau kemampuan orang memperolehnya terbatas. Lalu pembahasannya menggunakan komponen perbedaan potensi antar wilayah. Ilmu ekonomi regional tidak mengkaji kegiatan-kegiatan yang bersifat individual tetapi sebuah wilayah maupun bagian dari wilayah tersebut secara menyeluruh serta penyusunan

strategi tertentu untuk memacu pertumbuhan ekonominya (Tarigan, 2005).

4. Kopi Arabika

Kopi Arabika adalah jenis kopi yang berasal dari dataran tinggi Ethiopia Barat. Kopi ini dinamakan Arabian dikarenakan pada Abad ke 7, kopi ini dibawa sebuah daerah dataran rendah di Arab. Umumnya jenis kopi ini tumbuh pada ketinggian sekitar 3000-7000 kaki di atas permukaan laut. Kopi Arabika ini memiliki tanah gembur (tanah vulkanik), curah hujan merata, serta sinar matahari yang cukup, Kopi Arabika juga jenis kopi yang rendah kafein sekitar 1,5%, Kopi Arabika ini juga rentan terhadap hama dan penyakit sehingga membutuhkan herbisida dan pestisida lebih banyak.

5. Potensial

Potensial memiliki banyak arti diantaranya Kekuatan, Kemampuan, Kesanggupan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut baik berupa kekuatan, kemampuan ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung atau melalui proses yang panjang.

Menurut Hafi Anshori (1986), Potensi adalah hal lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam atau mengenai kekuatan-

kekuatan dalam melakukan tindakan di masa mendatang, Kekuatan tersebut dinilai penting lantaran dengan kekuatan yang baik setiap seseorang yang mempunyai potensi akan mampu untuk berjuang sesuai tenaganya.

1.7 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang potensial pasca panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memaparkan atau menggambarkan kondisi yang ada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti ini juga memaparkan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata. Subjek penelitian ini adalah para petani kopi di Desa Tlogosari, Kabupaten Situbondo.

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi naratif, menurut Creswell (2007) Studi Naratif yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi, kemudian penceritaan kembali cerita tentang pengalaman yang telah dilalui setiap individu.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah petani Kopi

Arabika di Desa Tlogosari.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau purposive sampel. Menurut Arikunto (2006), purposive sampel

adalah pengambilan sampel dengan cara mengambil suatu subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampel yang bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Jadi dalam pengambilan sampel data yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dapat dilihat dengan hubungan yang sudah diketahui sebelumnya.

2.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2010), penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung dari sumber utama, seperti melalui, Survei, Wawancara, dan Observasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Moleong (2005), adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan

data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Wawancara menurut Sugiyono (2016), adalah Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

2. Observasi

Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain,

3. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang serupa. Menurut hasil seminar dokumentasi, dokumentasi adalah suatu aktivitas bagi suatu badan yang melayani badan tadi dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumentasi yang

bermanfaat bagi badan yang mengadakan dokumentasi laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian..

2.4 Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis Data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data juga dilakukan dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi, dan interkoneksi fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menafsirkan dan menjelaskan data. Menurut Miles dan Huberman (1984), Analisis data kualitatif dilakukan agar menafsirkan dan menginterpretasi data secara baik, sehingga dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi peneliti.

Analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif metode studi kasus adalah analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), menjelaskan analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tema dalam data. Metode ini bisa digunakan peneliti untuk berfokus pada analisis rinci dari aspek-aspek tertentu dari data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian atau memberikan deskripsi yang kaya terhadap data secara keseluruhan. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat dengan teori untuk mendapatkan analisis yang lebih

mendalam

2.5 Keabsahan Penelitian

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara validitas (credibility). Validitas ini sangat penting dalam sebuah penelitian, karena istilah validitas dimaknai sebagai kredibilitas, yaitu kepastian bahwa suatu kriteria telah diukur sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Kemudian kredibilitas data dapat dicapai dengan cara triangulasi, baik dari segi sumber data, peneliti, metode dan teori, serta dilengkapi dengan melakukan pengecekan ulang antara data dengan informan. Dan teknik validitas (credibility) merupakan penelitian kualitatif yaitu teknik Triangulasi.

Menurut Sugiyono (2011), Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu Triangulasi sumber data, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan peneliti ini adalah Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pada penelitian.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Desa Tlogosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo. Luas wilayah Desa Tlogosari adalah 6,51 km atau 651 hektar (ha). Desa Tlogosari memiliki jarak sejauh 52 km dari Kabupaten Situbondo. Desa Tlogosari ini memiliki lima dusun diantaranya adalah Dusun Tlogosari Selatan, Dusun Tlogosari Tengah, Dusun Tlogosari Kerajan, Dusun Locare Timur, dan Dusun Locare Barat.

3.1.1 Gambaran Umum Desa Tlogosari

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Total penduduk yang ada di Desa Tlogosari sebanyak 5.128 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2.561 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.567 jiwa.

Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Tlogosari berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------|---------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Laki-laki | 2.561 | 49,94 |
| 2 | Perempuan | 2.567 | 50,06 |
| Total | | 5.128 | 100 |

(Sumber : Buku Administrasi Desa Tlogosari, Kecamatan

Sumbermalang, Kabupaten Situbondo)

Berdasarkan tabel diatas, maka persentase penduduk perempuan lebih

besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki. Hasil persentase penduduk perempuan dengan jumlah penduduk 2.567 jiwa persentase sebesar 50,06%, sedangkan hasil persentase penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk 2.561 jiwa persentase sebesar 49,94%. Keadaan kependudukan di Desa Tlogosari juga dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Tlogosari berdasarkan usia dan jenis kelamin. Secara detail dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah penduduk Desa Tlogosari berdasarkan kelompok usia

| No | Struktur Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | 0-4 | 298 | 5,8 |
| 2 | 5-9 | 298 | 5,8 |
| 3 | 10-14 | 342 | 6,7 |
| 4 | 15-19 | 352 | 6,9 |
| 5 | 20-24 | 403 | 7,9 |
| 6 | 25-29 | 374 | 7,3 |
| 7 | 30-34 | 320 | 6,2 |
| 8 | 35-39 | 374 | 7,3 |
| 9 | 40-44 | 421 | 8,2 |
| 10 | 45-49 | 429 | 8,4 |

| | | | |
|----|-------|-----|-----|
| 11 | 50-54 | 456 | 8,9 |
| 12 | 55-59 | 310 | 6,0 |
| 13 | 60-64 | 254 | 5,0 |
| 14 | 65-69 | 154 | 3,0 |
| 15 | 70-74 | 157 | 3,1 |
| 16 | >75 | 186 | 3,6 |

(Sumber : Buku Administrasi Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah yang sangat banyak di Desa Tlogosari yaitu usia 50 – 54 tahun dengan persentase 8,9%. Penduduk usia produktif pada usia 40 - 44 tahun di Desa Tlogosari cukup signifikan dengan persentase sebesar 8,4%.

2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

| Jenis Pendidikan | Jumlah |
|------------------|--------|
| Paud | 5 |
| TK | 4 |
| SD | 4 |
| SMP | 1 |
| SMK | 1 |
| MA | 1 |

| | |
|-----|---|
| MI | 1 |
| MTS | 1 |

(Sumber : Buku Administrasi Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo)

3. Jumlah kelompok berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3.4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

| Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|--------------------------------|--------|
| Buruh harian lepas | 38 |
| Buruh nelayan/perikanan | 1 |
| Buruh peternakan | 6 |
| Buruh tani/perkebunan | 1.740 |
| Anggota DPRD Kabupaten/Kota | 1 |
| Bidan | 11 |
| Dosen | 1 |
| Guru | 113 |
| Imam Masjid | 1 |
| Industri | 5 |
| Karyawan BUMD | 1 |
| Karyawan Honorer | 48 |
| Karyawan Swasta | 112 |
| Kepala Desa | 5 |
| Kepolisian RI | 1 |

| | |
|----------------------------|-------|
| Mekanik | 7 |
| Nelayan/Perikanan | 10 |
| Peternak | 9 |
| Sopir | 9 |
| Tentara Nasional Indonesia | 5 |
| Transportasi | 15 |
| Tukang Batu | 14 |
| Tukang Jahit | 9 |
| Tukang Kayu | 55 |
| Tukang Las/Pandai Besi | 1 |
| Tukang Listrik | 1 |
| Ustadz/Mubaligh | 3 |
| Wiraswasta | 1.496 |

(Sumber : Buku Administrasi Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo)

Dapat dilihat dari tabel diatas menyatakan bahwa rata rata penduduk di Desa Tlogosari dari faktor mata pencaharian yang paling banyak yaitu buruh tani/perkebunan dengan jumlah 1.740 orang dengan persentase 6,33% sedangkan yang paling sedikit lainnya ada 9 jenis pekerjaan atau mata pencaharian mereka

4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sangat penting untuk masyarakat

agar bisa melaksanakan aktivitasnya yang bisa dilakukan oleh masyarakat utamanya masyarakat Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo. Kondisi sarana prasarana yang ada di Desa Tlogosari lumayan memadai dan cukup untuk melanjutkan aktivitas masyarakat Tlogosari. Namun ada beberapa prasarana yang masih belum cukup baik agar segera diperbaiki ataupun sarana prasarana yang kurang akan segera dilengkapi. Dengan adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap akan memudahkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas mereka dari segi kesehatan, bermain ataupun sebagai ladang pendapatan masyarakat Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo.

Tabel 3.5 Sarana prasarana masyarakat di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | Sekolah Dasar | 4 |
| 2 | SMP/MTS | 2 |
| 3 | MA/SMK | 2 |
| 4 | Puskesmas | 1 |
| 5 | Masjid | 4 |
| 6 | Pertokoan | 37 |
| 7 | Lapangan | 1 |

(Sumber : Buku Administrasi Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo).

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo sudah sebagian cukup untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

3.1.2 Gambaran Umum Petani Kopi Di Desa Tlogosari

Kopi Arabika yang ada di Desa Tlogosari adalah tanaman yang mendorong perekonomian masyarakat setempat utamanya petani yang ada di Desa Tlogosari, petani kopi bisa mengembangkan potensi pasca panen kopinya secara meningkat agar mendapatkan produksi yang sangat besar agar bisa mendapatkan kesejahteraan keluarganya, Dengan salah satu pengolahan tanah yang ada di gunung argopuro sebagai lahan perkebunan, masyarakat di Desa Tlogosari rata rata memanfaatkan lahannya untuk ditanami Kopi Arabika yang berada di lereng gunung argopuro, selain pegunungan argopuro memiliki ketinggian 1,761 mdpl dari permukaan laut, gunung argopuro juga memiliki tanah yang subur dan cuaca yang mendukung sehingga tanaman kopi tersebut mudah tumbuh dengan baik, bahkan panen setiap tahunnya memiliki peningkatan yang cukup signifikan mulai dari 30 ton, 60 ton sampai 70 ton.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada kurun waktu sekitar bulan Juni sampai Juli 2023. Untuk karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika yang ada di Desa Tlogosari dan yang sudah dianggap mengerti tentang pengolahan pasca panen Kopi Arabika atau sudah membudidayakan Kopi Arabika beberapa tahun kebelakang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo.

3.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo dengan jumlah informan 5 orang yang keseluruhannya yaitu petani Kopi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian ini dalam bentuk Deskripsi dari data yang telah didapat melalui wawancara kepada para petani Kopi Arabika yang ada di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo.

Informan 1, Informan pertama: Informan pertama bernama Bapak Misjo yang merupakan kepala keluarga dengan usia 45 tahun. Tingkat pendidikan terakhir Bapak Misjo adalah belum tamat SD. Bapak Misjo memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak dua orang, yang terdiri dari satu orang istri dan satu orang anak. Anak dari Bapak Misjo sendiri berjenis kelamin laki-laki yang berusia 19 tahun dan bersekolah

di MA, Zainul Bahar. Bapak Misjo sudah lama berprofesi sebagai petani kopi arabika sekitar 5 tahunan, luas lahan yang dimiliki oleh Bapak Misjo sendiri yaitu 4 hektar dan terdapat 2 tempat. Lahan 2 hektar di atas dan 2 hektarnya lagi dibawah jalan. Bapak misjo sendiri sampai sekarang belum mengikuti pelatihan keterampilan pasca panen, sehingga Bapak Misjo sendiri memilih untuk langsung dijual setelah melakukan panen ke pengepul terdekat, Jenis variates kopi yang ditanam oleh Bapak Misjo adalah Kopi Arabika. Jumlah pohon yang ditanam sebanyak 3.100 pohon di tanah 2 hektar terebut, dan tanah yang ditanami Kopi Arabika tersebut merupakan lahan milik sendiri, dan pendapatan yang didapat oleh Bapak Misjo sebesar Rp. 65.000.000.00/Tahun terakhir. Pupuk yang digunakan oleh Bapak Misjo bermerk Urea dan Za yang diterapkan 1 tahun 2 kali, dan mengeluarkan biaya sebesar Rp.6.500.000/Tahun 2x. Bapak Misjo merasa kesulitan dalam menangani pasca panen setelah panen karena ada beberapa faktor yang bisa menghalangi Bapak Misjo untuk melakukan pasca panen sehingga memilih langsung untuk dijual, harapan Bapak Misjo kedepan terhadap pemerintah setempat supaya mengadakan pelatihan dan prasarana yang lengkap sehingga memberikan potensi terhadap petani setempat dalam melakukan pasca panen, dan Bapak Misjo akan berencana untuk berusaha dalam berperilaku terhadap kopinya yang sudah dipanen agar bisa meningkatkan kualitas yang baik harga yang baik dan akan

berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kopinya.

“sobung cong, guleh mareh manen ki langsung ejuel ka pengepul krueh, eyambek jhet neng ejelen pas langung etempeeng snikah, kueh pas langssung neremah pesse cong, ki kebey majer oreng se norok molongg nikah pole cong, kan ngalak terrep guleh, cet tak pernah norok pelatian ten cong, maskeh ejemurah ollenah skunik cong, pole tak ngenning, muang bektoh cong”

Terjemahan : “Sesungguhnya saya selesai panen langsung dijual ke pengepul, dan di tunggu di sekitar jalan dan langsung ditimbang, dan langsung nerima uang nak buat bayar orang yang ikut manen punya saya, dan saya tidak pernah ikut pelatihan, meskipun mau dijemur hasinnya sedikit dan tidak sempet, buang waktu nak”

Informan 2, Informan kedua bernama Bapak rafli yang merupakan kepala keluarga dengan usia 50 tahun, tingkat pendidikan terakhir Bapak Rafli adalah SMP. Bapak Rafli memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, yang terdiri dari satu orang istri dan dua orang anak. Anak dari Bapak Rafli sendiri berjenis kelamin laki-laki yang berusia 22 tahun dan berkuliah di di Universitas Jember, dan anak yang kedua berusia 4 tahun yang sudah menduduki sekolah dasar di Sd Sabda Ria Nada. Bapak Rafli sudah lama berprofesi sebagai petani kopi arabika sekitar 3 tahunan, luas lahan yang dimiliki oleh Bapak Rafli sendiri yaitu 6 hektar dengan 1 lokasi dan satu tempat. Bapak Rafli sendiri sampai sekarang belum mengikuti

pelatihan keterampilan pasca panen, sehingga Bapak Rafli sendiri memilih untuk langsung dijual setelah melakukan panen ke pengepul yang ada di Desa Tlogosari yaitu Pokmas Walida yang bergerak dibidang pengolahan kopi, jenis variates kopi yang ditanam oleh Bapak Rafli adalah Kopi Arabika dengan jumlah pohon sebanyak 4.500 pohon, dan tanah yang ditanami kopi tersebut adalah milik bapak Rafli sendiri, Bapak Rafli memiliki pendapatan sebesar Rp. 78.000.000.00/Tahun dari hasil kopi tersebut, Pupuk yang digunakan Bapak Rafli untuk merawat kopinya adalah pupuk yang bermerk Za dan Ponska dengan pengeluaran sebanyak 7.800.000/Tahun 2x. Bapak Rafli merasa kesulitan dalam menangani pasca panen setelah panen karena ada beberapa faktor yang bisa menghalangi Bapak Rafli untuk melakukan pasca panen sehingga memilih langsung untuk dijual salah satunya adalah tempatnya yang jauh dari rumahnya sendiri, dan yang kedua biaya yang cukup besar untuk diolah sendiri, harapan Bapak Rafli kedepan terhadap pemerintah setempat supaya mengadakan pelatihan dan prasarana yang lengkap dan bisa digunakan atau diakses oleh petani setempat sehingga memberikan nilai potensi baik terhadap petani setempat dalam melakukan pasca panen setelah panen, dan Bapak Rafli berencana untuk memberikan usulan terhadap pemerintah untuk memberikan pengetahuan terhadap petani kopi arabika agar bisa memberikan dan memajukan para petani terhadap kopi yang sudah di panennya

“Mau gimana lagi dek, lahan saya jauh dari rumah saya dek, apalagi jalannya yang nanjak, pakai motor aja kadang sering takut saking curamnya, disisi lain biayanya mahal dek, dan ganutut kalau masih di olah, sek mau menjemur, terus saya ternak sapi, waktunya juga tidak sempat”

Informan 3, Informan ketiga bernama Bapak Suliadi yang merupakan kepala keluarga dengan usia 49 tahun. Tingkat pendidikan terakhir Bapak suliadi SMP. Bapak Suliadi memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak tiga orang, yang terdiri dari satu orang istri dan dua orang anak. Anak dari Bapak Suiadi sendiri berjenis kelamin perempuan yang berusia 24 tahun dan sudah sarjana 1 di Universitas Jember. Bapak Suliadi sudah lama berprofesi sebagai petani kopi arabika sekitar 7 tahunan, luas lahan yang dimiliki oleh Bapak Suliadi sendiri yaitu 2 hektar dengan 1 lokasi dan setu tempat. Bapak Suliadi sendiri sampai sekarang hanya mengikuti 1 kali pelatihan terkait pengelolaan

pasca panen di Kota Situbondo yang diadakan oleh Dinas Pertanian, namun Bapak Suliadi sendiri tetap memilih untuk langsung dijual setelah melakukan panen ke pengepul terdekat yang ditimbang langsung di dekat jalan. Janis varites Kopi yang ditanam oleh Bapak Suliadi merupakan kopi yang berjenis kopi Arabika dengan jumlah 2.900 pohon dalam 2 hektar, Tanah yang ditanami kopi tersebut merupak tanah punya Bapak Suladi sendiri. Pendapatan yang didapat

oleh bapak Suliadi sendiri dalam 1 tahun sebesar Rp.45.000.000.00/Tahun. Pupuk yang digunakan oleh Bapak Suliadi sendiri adalah pupuk yang bernerk Ponska dan Urea yang pertahunnya bisa mengeluarkan sebesar Rp.7.000.000/Tahun. Bapak Suliadi merasa kesulitan dalam menangani pasca panen setelah panen karena ada beberapa faktor yang bisa menghalangi Bapak Suliadi, diantaranya adalah tidak ada sarana prasarana atau alat umum yang dijasakan oleh pemerintah setempat sehingga maksimal perilaku yang dilakukan oleh Bapak Suliadi hanya penjemuran itupun pendapatannya tidak seberapa dan hanya membuang waktu saja, harapan Bapak Suliadi kedepan terhadap pemerintah setempat supaya mengadakan pelatihan dan prasarana yang lengkap yang khusus di Desa Tlogosari sehingga memberikan potensi terhadap petani setempat dalam melakukan pasca panen. dan Bapak Suliadi akan berencana untuk untuk menambah lahan kopinya jika ada harapan baik dari pemerintah untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh para petani.

“ya mau gimana lagi dek, disini dak ada mesinnya itu juga dek, ya kurang maksimal buat mengolah atau proses lebih lanjut setelah panen, terus waktunya juga ga sempat dek, kalau lagi panen itu kann dari pagi sampai sore, jadi yang mau ngelanjutin itu dak sempet”

Informan 4, Informan keempat bernama Bapak Alfa yang merupakan kepala keluarga dengan usia 44 tahun. Tingkat pendidikan terakhir Bapak Alfa adalah SD. Bapak Alfa memiliki jumlah anggota

keluarga sebanyak dua orang, yang terdiri dari satu orang istri dan satu orang anak. Anak dari Bapak Alfa sendiri berjenis kelamin laki-laki yang berusia 15 tahun dan sedang mondok di PP. Zainul Bahar. Bapak Alfa sendiri belum tergolong lama berprofesi sebagai petani kopi arabika sekitar 1 tahunan, luas lahan yang dimiliki oleh bapak Alfa sendiri yaitu 2 hektar dan terdapat 2 tempat. Lahan 1 hektar diatas dan 1 hektarnya lagi di selatan jalan dengan jarak sekitar 100 m. Bapak Alfa sendiri sampai sekarang belum mengikuti pelatihan keterampilan pasca panen, sehingga Bapak Alfa sendiri memilih untuk langsung dijual setelah melakukan panen ke pengepul langganannya, Jenis variates kopi yang ditanam oleh bapak Alfa adalah jenis Kopi Arabika yang berjumlah sebanyak 1.900 Pohon, tanah yang ditanami kopi terssbut merupakan lahan milik bapak Alfa sendiri, pedapatan yag didapat oleh Bapak Alfa sendiri sebesar Rp. 35.000.000.00/Tahun. Pupuk yang digunakan oleh Bapak Alfa untuk merawat kopi tersebut menggunakan pupuk yang bermerk Za yang dalam pertahaunnya bisa mengeluarkan sebesar Rp, 400.000/Tahun 2x. Bapak Alfa merasa kesulitan dalam menangani pasca panen setelah panen karena ada beberapa faktor yang bisa menghalangi Bapak Alfa untuk melakukan pasca panen diantaranya adalah kurangnya pengalaman, dan belum dapat pengetahuan yang luas dalam berperilaku pasca panen sehingga memilih langsung untuk dijual, harapan Bapak Alfa kedepan terhadap pemerintah setempat supaya mengadakan pelatihan

sehingga memberikan harapan potensi terhadap petani setempat dalam melakukan pasca panen. dan Bapak Alfa akan berencana untuk belajar ke petani yang lain yang sudah berpengalaman lebih dalam menangani kopi yang sudah dipanen agar bisa meningkatkan kualitas yang baik harga yang baik dan akan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kopinya sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

"Tak oning ghi cong, guleh kik setaon ajher namen kopi nikah, ghi paleng oningah guleh kun apudhok snikah cong, mareh epudhok krueh pas etikkel snikah sampek bisa apanen, korang kik pengalamannah guleh cong, tak toman ajemuran pole kik, langssung ejuel snikaknah(glondongan) bik guleh"

Terjemahan : Kurang tau ya nak, saya masih satu tahun belajar menanam kopi ini, taunya saya hanya memupuk gitu nak, selesai dipupuk itu di tinggal sampai siap panen, masih kurang pengalamannya nak, dan tidak pernah melakukan proses pasca panen cog, seperti penjemuran pun tidak pernah, dan langsung dijual gelondongan sama saya"

Informan 5, Informan kelima bernama Bapak Salehuddin yang merupakan kepala keluarga dengan usia 53 tahun. Tingkat pendidikan terakhir Bapak Salehuddin adalah SD, Bapak Salehuddin memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak dua orang yang terdiri dari satu orang istri dan satu orang anak. Anak dari Bapak Salehuddin sendiri

berjenis kelamin Perempuan yang berusia 5 tahun dan bersekolah di Sdn 1 Kalirejo. Bapak Salehuddin sudah lama berprofesi sebagai petani kopi arabika sekitar 3 tahunan, luas lahan yang dimiliki oleh Bapak Salehuddin sendiri yaitu 5 hektar dan terdapat 1 tempat dan dilokasi yang sama. Bapak Salehuddin sendiri sampai sekarang belum mengikuti pelatihan keterampilan pasca panen, sehingga Bapak Salehuddin sendiri memilih untuk langsung dijual setelah melakukan panen ke pengepul terdekat yang ada di Desa Tlogosari yang melakukan penimbangan di sekitar jalan, Jenis varietas kopi yang ditanam oleh Bapak Salehuddin adalah kopi Arabika yang berjumlah sebanyak 4,300 Pohon, tanah yang ditanami kopi tersebut merupakan lahan miliknya sendiri, Bapak Salehuddin sendiri memiliki pendapatan sebesar Rp. 55.000.000.00/Tahun. Jenis pupuk yang dipakai oleh bapak Salehuddin merupakan pupuk yang merk Ponska dan Urea yang pertahunnya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp, 7.300.000/Tahun 2x. Bapak Salehuddin merasa kesulitan dalam menangani pasca panen setelah panen karena ada beberapa faktor yang bisa menghalangi Bapak Salehuddin yaitu jarak lahan dengan tempat penjemuran juga jauh, dan biaya kebutuhan yang terus menekan sehingga memilih langsung untuk dijual ke pengepul harapan Bapak Salehuddin kedepan terhadap pemerintah setempat supaya mengadakan pelatihan dan prasarana yang lengkap sehingga memberikan potensi terhadap petani setempat dalam melakukan

pasca panen. dan Bapak Salehuddin akan berencana untuk berusaha dalam berperilaku terhadap kopinya yang sudah dipanen agar bisa meningkatkan kualitas yang baik harga yang baik dan akan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kopinya.

“belum sempat saya dek untuk mengolah itu dek, terus kalah sama kebutuhan yang mendesak dek, disisi lain jaraknya juga jauh dek, jadi dak pikir panjang dek untuk melakukan pengolahan itu, saya memilih langsung untuk dijual dek ke pengepul itu, buat biaya keluarga, buat makan, anaknya juga dek”.

BAB 1V

PEMBAHASAN

4.1 Identitas Informan

Identitas responden dari sampel penelitian adalah identitas petani yang mengusahakan perkebunan kopi arabika yang meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan formal, pengalaman usaha tani, dan luas lahan, Adapun karakteristik informan adalah sebagai berikut :

4.1.1 Umur informan

Umur informan mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan, responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan informan yang berumur tua. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 5 informan memiliki umur yang angkanya di atas 40 tahun dengan angka yang berbeda-beda.

Tabel 4.1 Umur lima informan

| No | Nama Informan | Usia (Tahun) |
|----|----------------|--------------|
| 1 | Pak Misjo | 45 |
| 2 | Pak Rafli | 50 |
| 3 | Pak Suliadi | 49 |
| 4 | Pak Alfa | 44 |
| 5 | Pak Salehuddin | 53 |

4.1.2 Jumlah tanggungan keluarga informan

Besarnya tanggungan keluarga informan turut berpengaruh terhadap pengolahan usaha tani, karena keluarga petani yang relatif besar merupakan sumber tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban petani itu sendiri karena keluarga yang jumlahnya besar tentu membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Keluarga petani biasanya terdiri atas petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah istri dan anak-anaknya. Hasil analisis data menunjukkan petani informan memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga 1 – 2 orang, 2-3 orang, Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang ditanggung oleh Petani informan di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah tanggungan keluarga lima informan

| No | Nama Informan | Jumlah (Orang) |
|----|----------------|----------------|
| 1 | Pak Misjo | 2 |
| 2 | Pak Rafli | 3 |
| 3 | Pak Suliadi | 3 |
| 4 | Pak Alfa | 2 |
| 5 | Pak Salehuddin | 2 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa petani informan yang memiliki tanggungan antara 2 sampai 3 orang, 3 masing-masing informan memiliki 2 tanggungan keluarga dan masing-masing 2 informan memiliki 3

tanggung keluarga.

4.1.3 Tingkat pendidikan informan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani, dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak di dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal pendidikan informan paling dominan adalah pada tingkat SD, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan lima informan

| No | Nama Informan | Tingkat Pendidikan |
|----|----------------|--------------------|
| 1 | Pak Misjo | Tidak tamat SD |
| 2 | Pak Rafli | SMP |
| 3 | Pak Suliadi | SMP |
| 4 | Pak Alfa | SD |
| 5 | Pak Salehuddin | SD |

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari Tabel 4.3 .menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih

tergolong rendah. Dari 5 informan, 2 jiwa berpendidikan menengah pertama atau tamatan SMP. 2 jiwa berpendidikan rendah atau tamatan SD artinya 40% tingkat pendidikan informan dalam penelitian lebih didominasi tamatan SD, bahkan 1 jiwa atau 20% yang tidak tamat SD.

4.1.4 Pengalaman berusaha petani

Berdasarkan dengan teori inovasi kadang-kadang berlaku secara sederhana atas dasar kebiasaan atau tradisi yang dialami. Pengalaman berbeda setiap orang atau waktu yang memulainya berusaha tani hingga lamanya berusaha tani hingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerapan suatu hal yang baru 42 (Soekartawi, 1991). Waktu yang dialami seseorang menjadi dasar pengalaman bagi orang tersebut untuk menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan dengan mengelolah usaha tani mereka dan juga akan lebih mudah dalam upaya pembinaan peningkatan berusaha tani yang baik yang dilakukan oleh instansi lingkup pertanian maupun instansi-instansi yang terkait lainnya. Adapun klasifikasi jumlah responden berdasarkan pengalaman berusahatani oleh informan di Desa Tlogosari, kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pengalaman usahatani lima informan

| No | Nama Informan | Pengalaman Usaha tani |
|----|---------------|--------------------------|
| 1 | Pak Misjo | 5 |
| 2 | Pak Rafli | 6 |

| | | |
|---|----------------|---|
| 3 | Pak Suliadi | 2 |
| 4 | Pak Alfa | 1 |
| 5 | Pak Salehuddin | 3 |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari 5 orang petani informan yaitu pengalaman bertani antara 1-3 tahun berjumlah 3 orang Informan atau sekitar 80%, pengalaman antara 5-6 tahun ada 2 orang Informan atau 20%.

4.1.5 Luas Lahan

Dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Adapun klasifikasi jumlah luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Rampunan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Luas lahan lima informan

| No | Nama Informan | Luas Lahan (Ha) |
|----|----------------|-----------------|
| 1 | Pak Misjo | 4 Hektar |
| 2 | Pak Rafli | 6 Hektar |
| 3 | Pak Suliadi | 2 Hektar |
| 4 | Pak Alfa | 2 Hektar |
| 5 | Pak Salehuddin | 5 Hektar |

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah petani Informan yang

mempunyai lahan antara 2 - 4 Ha berjumlah 3 orang atau 80% dari 5 petani Informan, luas lahan antara 5 - 6 Ha berjumlah 2 orang atau 20% dari 5 petani Informan.

Informan 1 memiliki usia 45 tahun dengan tingkat pendidikan belum tamat Sd dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, informan 2 memiliki usia 50 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir Smp dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, informan ke 3 memiliki usia 49 tahun dengan tingkat pendidikan Smp dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, informan ke 4 memiliki usia 44 tahun dengan tingkat pendidikan Sd dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak dua orang, informan ke 5 memiliki usia 55 tahun dengan tingkat pendidikan Sd dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak dua orang. Dapat dilihat dari penjelasan diatas setiap petani memiliki tanggungan keluarga antara 2 sampai 3 orang dan rata-rata memiliki usia diatas 40 tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang bisa dikatakan minim dan bahkan ada yang belum tamat Sd, umur petani juga sangat berpengaruh terhadap potensi petani, karena semakin menua umur petani maka potensi petani juga semakin mengurang, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani, dengan kurangnya ilmu pengetahuan maka potensi dari hasil pasca panen juga bisa dipengaruhi dikarekan kursngnya wawasan yang luas dan perilaku petani terhadap pasca panen setelah panen, dari hasil penelitian yang didapat para petani juga kesulitan dalam menghadapi jalan yang cukup curam dan jauh dari lokasi atau rumahnya sendiri selain itu banyak

dari petani informan yang berkendala terkait jam kerja yang tidak bisa dibatasi untuk melakukan pasca panen, selain itu di Desa Tlogosari juga terkendala kurangnya fasilitas umum untuk melakukan pengolahan pasca panen seperti mesin pengolahan dan lain sebagainya sehingga para petani memutuskan untuk memilih langsung di jual dalam petik merah glondongan, Dari penjelasan diatas maka bisa kita ketahui rata rata petani informan hanya bereperiku dalam perawatan dan sambil menunggu panen datang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, serta pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi Pasca Panen Kopi Arabika di Desa Tlogosari sangat berpengaruh dalam menunjang perekonomian keluarga
2. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi meningkat atau turunnya potensial pasca panen Kopi Arabika yaitu, aspek Usia, Tingkat pendidikan, Pengalaman pekerjaan, Tanggungan keluarga dan Luas lahan.
3. Hasil pendapatan setiap petani kopi Arabika untuk menunjang perekonomian keluarga sangat berpengaruh dengan jumlah anggota keluarga yang harus terpenuhi kebutuhannya, semakin meningkat potensial pasca panen kopi arabika maka semakin meningkat juga produktivitas kopi yang dihasilkannya sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

5.2 Implikasi

Dampak langsung dari hasil penelitian yang dilakukan pada Potensial Pasca Panen Kopi Arabika yang dilaksanakan di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo dilihat dari kendala yang ada di Petani kopi dalam menghasilkan Potensi Kopi

Arabika sudah sesuai dengan rencana kedepan, Petani Kopi Arabika dalam meningkatkan potensial pasca panennya, serta dengna semakin meningkatnya Potensial Pasca Panen Kopi Arabika dapat juga meningkatkan hasil Produktivitas kopi Arabika sehinggabisa

memberikan nilai kesejahteraan para keluarga Petani dan Masyarakat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan diantaranya :

1. Saran ini ditujukan bagi peneliti yang lain yang ingin melanjutkan ,mengembangkan maupun melakukan penyempurnaan penelitian dengan tema yang sama, peneliti dapat menggunakan indikator implementasi yang lain, Diharapkan peneliti yang selanjutnya dapat meneliti tentang Potensial Pasca Panen Kopi Arabika yang lain guna mengukur keberhasilan program ini, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di program ini.
2. Saran ini ditujukan bagi Petani kopi arabika , diharapkan lebih mengembangkan teknik-teknik pasca panen setelah panen dengan benar agar hasil produktivitas yang didapat semakin berkualitas dan meningkat.
3. Saran selanjutnya ditunjukkan untuk Pemerintah Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo, diharapkan apa yang menjadi hambatan atau kendala pada Petani Kopi Arabika khususnya Desa Tlogosari segera diselesaikan, Dilihat dari hasil temuan peneliti terkait kendala dan hambatan, peneliti menyarankan pemerintah desa agar memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik dan lengkap lagi serta mengadakan pelatihan khusus terkait pasca panen untuk para petani sekitar

guna untuk meningkatkan potensial pasca panen dan produktivitas yang baik untuk menunjang perekonomian keluarga para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Almega, S. G. P. S., Yaktiworo I., dan Adia N. (2022). Studi Ragam Pengolahan Pasca Panen Biji Kopi Terhadap Keunungan, Kepuasan, dan Loyalitas Konsumen Kipi Ghalkoff. *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative research in Psychology* 3(2): 77-101.
- BPS. (2019). *Statistik Kopi Indonesia 2018*. BPS- Statistik Indonesia.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 2nd edn. California: Sage.
- Dinas Perkebunan, Kementrian Pertanian (2014). *Kelapa Sawit (Oil Palm)*. Departemen Pertanian. Dharmasraya.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faostat. (2016). *Food and Agriculture Organization*. Diakses melalui http://FAOSTATstat3.FAOSTAT.org/download/Q_pada_13_Februari_2016.
- Hariyanto, Y., dan Martono, A. (2019). Analisis Nilai Tambah Usaha Kopi Arabika "Argopuro Coffee" pada Kelompok Masyarakat (Pokmas) Walida di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang. *Jurnal Ilmiah* 17(1): 15-25.
- Hasna, N. (2018). Studi Pengaruh Metode Pengolahan Pasca Panen Terhadap Karakteristik Fisik, Kimiawi, Dan Sensoris Kopi Arabika Malang. *Sarjana thesis*, Universitas Brawijaya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Yusuf. (2016). *Peningkatan SDM yang Handal*. Dosen ULM: Banjarmasin.
- Rahardjo, P. (2012). *Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saichoni, G., Sutarsi, dan Dady W. (2014). Analisis Energi dalam

Pengelolaan Tanaman dan Penanganan Pasca Panen Kopi Robusta
(Studi Kasus di Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember).
Teknologi Pertanian 1(1): 1-5.

- Soekartawi. (1991). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunanto, Salim, dan Abdul W. R. (2019). Analisis Kesepakatan Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Pada Pengembangan Kawasan Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(1).
- Tambarta, E., Kembaren, dan Muchsin. (2021). Pengelolaan Pasca Panen Kopi Arabika Gayo Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*. 10(1): 29-36.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, F. P., Sawitri, K., dan Efien, H. (2021). *Karakteristik Morfologi Biji Dan Pengolahan Kopi Arabika (Coffea Arabica) Pasca panen Di Kawasan Lereng Argopuro Sebagai Bahan Ajar E-Book*.
- Rahmawati, S. A. (2022). Analisis Potensial Produktivitas Petani Kopi. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan. STIE Mandala.
- Wibowo, Y., dan Cita, B. P. (2022). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Arabika (Studi Kasus: Rumah Kopi Banjarsengon, Jember). *Jurnal Agroteknologi* 16(10): 37-48.
- Zuniyanto, R. (2019). Analisis Proses Pasca Panen Kopi Di Kabupaten Batang Terhadap Uji Cita Rasa Dan Kualitas Kopi Standar Speciality Coffee Association America (SCAA). *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi* 3(2): 27-41.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Lama Bekerja :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?
2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan keterampilan dalam pasca panen kopi.?
3. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pasca panen.?
4. Apa yang bapak lakukan terhadap kopi yang sudah panen.?
5. Apa yang menjadi hambatan bagi bapak sendiri dalam menangani kopi yang sudah dipanen.?
6. Berapa penghasilan Bapak/Ibu selama 1 tahun terakhir,?

7. Apa harapan bapak terhadap pemerintah setempat terkait potensi pasca panen kopi ini.?
8. Apa rencana bapak kedepan terkait potensi pasca panen kopi arabika ini.?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Misjo
2. Umur : 45 Tahun
3. Lama Bekerja : 5 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 2 (1 Anak, 1 Istri)
5. Pendidikan Terakhir : Belum Tamat Sd

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **2 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan keterampilan dalam pasca panen kopi.?

Jawab : **Belum**

3. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pasca panen.?

Jawab : **Belum**

4. Apa yang bapak lakukan terhadap kopi yang sudah panen.?

Jawab : **Dijual**

5. Apa yang menjadi hambatan bagi bapak sendiri dalam menangani kopi yang sudah dipanen.?

Jawab : **Jarak antara lahan dan rumah yang jauh serta jam kerja yang minim**

Jawab : **65.000.000.00/Tahun**

6. Jenis variates kopi apa yang Bapak/Ibu tanam.?

Jawab : **Kopi Arabika**

7. Tanah yang ditanami kopi oleh Bapak/Ibu merupakan tanah milik sendiri atau hasil nyewa.?

Jawab : **Lahan Milik Sendiri**

8. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan perawatan pada kopi.?

Jawab : **UREA Dan ZA**

9. Apa harapan bapak terhadap pemerintah setempat terkait potensi pasca panen kopi ini.?

Jawab : **Harapannya supaya pemerintah setempat mengadakan**

pelatihan dan prasarana yang lengkap terkait pengolahan pasca panen kopi arabika

10. Apa rencana bapak kedepan terkait potensi pasca panen kopi arabika ini.?

Jawab : Akan berperilaku bijak lagi dalam menangani kopi yang sudah di panen supaya bisa memberikan kualitas yang baik dan produktif lagi dalam berterampil.

Lampiran 3 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

LAMPIRAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Bapak Rafli
2. Umur : 50 Tahun
3. Lama Bekerja : 3 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 3 Orang
5. Pendidikan Terakhir : Smp

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki?

Jawab : **6 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan keterampilan dalam pasca panen kopi.

Jawab : **Belum**

3. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pasca panen?

Jawab : **Belum**

4. Apa yang bapak lakukan terhadap kopi yang sudah panen?

Jawab : **Langsung Dijual**

5. Apa yang menjadi hambatan bagi bapak sendiri dalam menangani kopi yang sudah dipanen?

Jawab : **Tempat yang jauh dari rumah sendiri, Biaya yang besar**

6. Berapa penghasilan Bapak/Ibu selama 1 tahun terakhir.?

Jawab : **78.000.000.00/Tahun**

7. Jenis variates kopi apa yang Bapak/Ibu tanam.?

Jawab : **Kopi Arabika**

8. Tanah yang ditanami kopi oleh Bapak/Ibu merupakan tanah milik sendiri atau hasil nyewa.?

Jawab : **Lahan milik sendiri**

9. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan perawatan pada kopi.?

Jawab : **ZA Dan PONSKA**

10. Apa harapan bapak terhadap pemerintah setempat terkait potensi pasca panen kopi ini.?

Jawab : **Harapannya supaya pemerintah setempat bisa memfasilitasi para petani agar mudah dalam melakukan pasca panen dan mengadakan pelatihan.**

11. Apa rencana bapak kedepan terkait potensi pasca panen kopi arabika ini.?

Jawab : **Akan memberikan usulan terhadap pemeritah supaya bisa**

memberikan pengetahuan tentang pasca panen terhadap petani.

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Bapak Suliadi
2. Umur : 49 Tahun
3. Lama Bekerja : 7 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 3 Orang(1, Istri dan 2 Orang Anak)
5. Pendidikan Terakhir : SMP

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **2 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan keterampilan dalam pasca panen kopi.?

Jawab : **Pernah, 1 Kali di Kota Situbondo**

3. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pasca panen.?

Jawab : **Pernah**

4. Apa yang bapak lakukan terhadap kopi yang sudah panen.?

Jawab : **Melakukan Penjemuran**

5. Apa yang menjadi hambatan bagi bapak sendiri dalam menangani kopi yang sudah dipanen?

Jawab: **Tidak adanya alat**

6. Berapa penghasilan Bapak/Ibu selama 1 tahun terakhir.?

Jawab : **45.000.000.00/Tahun**

7. Jenis variates kopi apa yang Bapak/Ibu tanam.?

Jawab : **Kopi Arabika**

8. Tanah yang ditanami kopi oleh Bapak/Ibu merupakan tanah milik sendiri atau hasil nyewa.?

Jawab : **Lahan milik sendiri**

9. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan perawatan pada kopi.?

Jawab : **7.000.000**

10. Apa harapan bapak terhadap pemerintah setempat terkait potensi pasca panen kopi ini?

Jawab : **Supaya mengadakan pelatihan dan prasarana yang lengkap khusus, utamanya Desa Tlogosari**

11. Apa rencana bapak kedepan terkait potensi pasca panen kopi arabika ini.?

Jawab : **Akan menambah lahan kopinya jika ada harapan dari pemerintah untk melengkapinya.**

Lampiran 5 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Bapak Alfa
2. Umur : 44 Tahun
3. Lama Bekerja : 1 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 2 Orang (1 Istri, 1 Orang Anak)
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **2 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan keterampilan dalam pasca panen kopi.?

Jawab : **Belum**

3. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pasca panen.?

Jawab : **Belum**

4. Apa yang bapak lakukan terhadap kopi yang sudah panen.?

Jawab : **Dijual**

5. Apa yang menjadi hambatan bagi bapak sendiri dalam menangani kopi yang sudah dipanen.?

Jawab : **Kurangnya Pengalaman, Kurangnya Pengetahuan Tentang Pasca Panen Kopi**

6. Berapa penghasilan Bapak/Ibu selama 1 tahun terakhir.?

Jawab : **35.000.000.00/Tahun**

7. Jenis variates kopi apa yang Bapak/Ibu tanam.?

Jawab : **Kopi Arabika**

8. Tanah yang ditanami kopi oleh Bapak/Ibu merupakan tanah milik sendiri atau hasil nyewa.?

Jawab : **Lahan milik sendiri**

9. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan perawatan pada kopi.?

Jawab : **ZA**

10. Apa harapan bapak terhadap pemerintah setempat terkait potensi pasca panen kopi ini.?

Jawab : **Mengadakan pelatihan yang giat untuk Petani dari Pemerintah**

11. Apa rencana bapak kedepan terkait potensi pasca panen kopi arabika ini?

Jawab : **Akan belajar ke Petani lainnya terkait keterampilan Pasca**

Panen Kopi Arabika.

Lampiran 6 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Bapak Salehuddin
2. Umur : 53 Tahun
3. Lama Bekerja : 3 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 2 Orang
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **5 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan keterampilan dalam pasca panen kopi.?

Jawab : **3 Tahun**

3. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pasca panen.?

Jawab : **Belum**

4. Apa yang bapak lakukan terhadap kopi yang sudah panen.?

Jawab : **Di Jual**

5. Apa yang menjadi hambatan bagi bapak sendiri dalam menangani kopi yang sudah dipanen.?

Jawab : **Jarak lahan dengan tempat penjemuran yang jauh dan biaya kebutuhan yang terus menekan.**

6. Berapa penghasilan Bapak/Ibu selama 1 tahun terakhir.?

Jawab : **7.300.000.00/Tahun**

7. Jenis variates kopi apa yang Bapak/Ibu tanam.?

Jawab : **Kopi Arabika**

8. Tanah yang ditanami kopi oleh Bapak/Ibu merupakan tanah milik sendiri atau hasil nyewa.?

Jawab : **Lahan milik sendiri**

9. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan perawatan pada kopi.?

Jawab : **Ponska dan Urea**

10. Apa harapan bapak terhadap pemerintah setempat terkait potensi pasca panen kopi ini.?

Jawab : Mengadakan pelatihan dan prasarana umum terkait pengolahan Pasca Panen Kopi Arabika

11. Apa rencana bapak kedepan terkait potensi pasca panen kopi arabika ini.?

Jawab : Akan lebih terampil lagi dalam menangani pasca panen agar nantinya mmemberikan potensi yang bagus.

Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Wawancara Informan Penelitian



Gambar 7.1 Informan 1 Bapak Misjo



Gambar 7.2 Informan 2 Bapak Rafli



Gambar 7.3 Informan 3 Bapak Suliadi



Gambar 7.4 Informan 4 Bapak Alfa



Gambar 7.5 Informan 5 Bapak Salehuddin